

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal.

1. Konsep pendidikan Islam menurut K.H. Hasyim Asy'ari Konsep pendidikan Islam menurut Syekh K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *“Adabul ‘Alim wal Muta‘alim”* (Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar) adalah pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-sunah serta berisi ajaran Islam yang dapat menuntun dan membimbing anak mendapatkan kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa yaitu orang-orang yang dengan ilmunya berniat untuk mencari dzat Allah dan derajat mulia di sisi Allah SWT. Adapun Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari mengenai pendidikan Islam dalam *“Adabul ‘Alim wal Muta‘alim”* yaitu: Pertama, pemikiran Hadratus Syekh KH. Hasyim Asy'ari didasarkan pada nash-nash Al-Qur'an dan Al-Hadist mengenai keutamaan orang yang berilmu, Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu. Kedua, murid dan guru harus memiliki niat yang lurus dalam kegiatan belajar mengajar yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Ketiga, murid dan guru harus memiliki pribadi yang berakhlak mulia. Keempat, murid dan guru harus saling menghormati, saling menghargai, saling memulikan, dan

membantu murid yang memerlukan bantuan dengan sikap yang tidak merendharkannya. Kelima, murid dan guru harus memiliki akhlak yang baik kepada buku yaitu dengan merawatnya agar tidak rusak dan memuliakan buku dengan cara meletakkan buku di tempat yang baik sesuai dengan tingkat kemuliaan buku atau penulisnya.

2. Relevansi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dalam *kitabnya* “*Adabul ‘Alim wa Muta’alim*” dengan Pendidikan Masa Kini yaitu sangat relevan dengan pendidikan karakter yang ada dalam pendidikan nasional, tujuan pendidikan akhlak menurut KH.Hasyim Asy'ari selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dan berkontribusi dalam pendidikan di tanah air utamanya dalam pendidikan karakter yang saat ini sedang diprogramkan oleh pemerintah meliputi: Religius, jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Bersahabat/Komunikasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli sosial dan Tanggung jawab

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini memberikan implikasi bahwa akhlak dibutuhkan dalam proses pendidikan yaitu dalam proses pengajaran, karena pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang dewasa, mandiri, berkemampuan tinggi, jujur, disiplin, berbudi pekerti luhur, sopan dan berakhlak mulia. Jadi mustahil tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi apabila dalam prosesnya tidak diiringi dengan pendidikan akhlak

yang dipraktekan langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah/pesantren.

Pendidikan akhlak harus dilakukan oleh semua pihak, bukan hanya oleh guru dan murid saja tetapi juga oleh lembaga, lingkungan dan keluarga agar terjadi sinkronisasi antara ajaran akhlak di sekolah/madrasah/pesantren, di lingkungan masyarakat dan dalam keluarga. Sehingga akhlak yang terpuji menyatu dalam pribadi anak dan menjadi adat atau kebiasaannya dalam kehidupan nyata di kesehariannya. Oleh karena itu semua pihak juga harus ikut menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh dan berkembangnya potensi akhlak yang mulia pada diri murid di manapun mereka berada.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta implikasi diatas maka diberikan beberapa saran atau masukan kepada pihak-pihak yang berkompeten di bidang pendidikan. Saran tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Sekolah/madrasah/pesantren menjadikan pendidikan akhlak sebagai landasan dalam berinteraksi dalam proses belajar mengajar.
2. Sekolah/madrasah/pesantren menciptakan lingkungan yang kondusif untuk terbentuknya akhlak yang mulia pada diri murid dan guru.
3. Sekolah/madrasah/pesantren membiasakan murid dan guru berperilaku yang mencerminkan akhlak yang mulia.

4. Sekolah/madrasah/pesantren memasukkan pendidikan akhlak dalam kurikulum sekolah.
5. Sekolah/madrasah/pesantren yang menggunakan kitab ini sebagai rujukan dalam pendidikan ahlak juga bisa menggunakan kitab lain yang lebih lengkap dalam membahas ahlak.

